



PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Dwi Metta Karuniasih ✉

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2013

Disetujui Januari 2013

Dipublikasikan Februari 2013

Keywords:

**Audit committee;
Earnings Manage-
ment; Managerial
ownership; Proportion
of independent com-
missioner; Top Share.**

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan Top Share terhadap manajemen laba. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga didapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan. Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 16 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan Top Share bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengujian secara parsial menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan Top Share tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Simpulan dari penelitian ini, bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan keberadaan *Top Share* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Abstract

This research aimed at knowing the influence of managerial ownership, proportion of independent commissioner, audit committee, and Top Share. It used purposive sampling technique or choosing samples based on certain criteria. The sample of this research was 23 companies. Descriptive analysis, classical test, as well as multiple linear regression by examining the hypothesis using SPSS 16 for Windows were used to analyzed the data. The result shows that managerial ownership, proportion of independent commissioner, audit committee, and Top Share influence the earnings management. Partial examination shows that managerial ownership influence the profit management, while proportion of independent commissioner, audit committee and Top Share did not influence the earnings management. It can be concluded that the managerial ownership influence the earnings management. The proportion of independent commissioner, audit committee and Top Share did not influence the earnings management.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail:dhanometta@yahoo.com

Pendahuluan

Industri perbankan mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional serta menunjang perekonomian masyarakat. Laporan keuangan dijadikan dasar oleh Bank Indonesia dalam menentukan status suatu bank apakah bank tersebut sehat atau tidak. Pihak manajemen sering melakukan rekayasa agar status bank tetap sehat. Informasi laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan *oportunis* manajemen. Tindakan *oportunis* tersebut dilakukan dengan cara memilih metode akuntansi tertentu, sehingga laba bisa diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management*). *Earning management* adalah pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh pihak manajemen perusahaan untuk tujuan tertentu (Halim, dkk, 2005). Pihak manajemen perusahaan dapat menentukan kebijakan penggunaan metode akuntansi untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang diinginkan perusahaan.

Manajemen (*agent*) sebagai pengelola perusahaan seringkali mengetahui lebih banyak informasi daripada para *shareholder* (*principal*). Manajer berkewajiban untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan kepada pemegang saham sebagai bentuk pemenuhan kewajiban dalam mengelola perusahaan. Namun informasi yang disampaikan terkadang tidak menunjukkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini dikenal dengan istilah asimetri informasi (*information asymmetric*) (Harris, 2004 dalam Ujiyanto & Pramuka, 2007).

Teori akuntansi positif diduga melatarbelakangi terjadinya manajemen laba. Teori akuntansi positif merupakan suatu teori akuntansi yang berusaha mengungkapkan bahwa faktor-faktor ekonomi tertentu dari suatu unit usaha tertentu bisa dikaitkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. Teori tersebut bisa menjadi pedoman bagi para pembuat keputusan kebijakan akuntansi dalam melakukan perkiraan akuntansi konsekuensi dari keputusan tersebut. Standar akuntansi yang digunakan untuk membuat laporan keuangan memberi kebebasan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan.

Manajer perusahaan melakukan manajemen laba didasari oleh beberapa motivasi seperti motivasi pasar modal, motivasi kontraktual (bonus atau kompensasi manajerial, dan utang) serta motivasi regulasi (Sulistyanto, 2008). Motivasi

ini sejalan dengan hipotesis yang dikemukakan dalam teori akuntansi positif.

Manajemen laba merupakan fenomena yang sukar dihindari karena merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 tercatat telah terjadi banyak skandal keuangan di perusahaan-perusahaan publik Indonesia dengan melibatkan persoalan laporan keuangan yang pernah diterbitkannya, seperti kasus yang terjadi pada PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk (Boediono, 2005). Selanjutnya pada skandal Enron, *Worldcom* dan perusahaan-perusahaan besar di AS yaitu *Worldcom* terlibat rekayasa laporan keuangan milyaran dollar AS dan di Indonesia tercatat salah satu contoh skandal keuangan di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh Bank Century Tbk.

Masih banyaknya kasus yang melibatkan manajemen laba menunjukkan kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna laporan keuangan. Tindakan manajer tersebut memberikan pandangan masalah manajemen laba dapat diminimumkan dengan pengawasan melalui *good corporate governance*.

Corporate governance menurut Turnbull (1997) dalam Syakhroza (2003) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang diselenggarakan dengan mempertimbangkan semua faktor yang mempengaruhi proses institusional termasuk faktor yang berkaitan dengan regulator. Tujuan *corporate governance* menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Penelitian mengenai hubungan *good corporate governance* dengan manajemen laba telah banyak dilakukan sebelumnya dan mendapat hasil yang berbeda. Penelitian Nasution dan Setiawan (2007) menguji pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba dalam hal ini *corporate governance* diukur dengan variabel proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan. Penelitian ini memberikan hasil bahwa *corporate governance* secara signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini senada dengan Ujiyanto dan Pramuka (2007) yang menguji pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba dengan menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris independen yang menunjukkan hasil bahwa mekanisme *good corporate governance* memiliki pengaruh yang sig-

nifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Istanta (2008) yang menyatakan bahwa keberadaan dewan komisaris independen sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* tidak mampu mengawasi manajemen dalam praktik manajemen laba.

Penelitian mengenai *good corporate governance* terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan, namun penelitian yang dilakukan mencakup perusahaan yang terdaftar di BEI kecuali perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lainnya seperti, bank harus memenuhi kriteria modal minimum agar dikatakan sehat, laporan keuangan dijadikan standar oleh Bank Indonesia untuk menentukan suatu bank dapat dikatakan sehat atau tidak, perusahaan perbankan merupakan industri kepercayaan sehingga etika dan moral sangat dijunjung tinggi. Oleh karena itu perlu adanya suatu penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* di perusahaan perbankan. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka judul penelitian ini adalah "*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2010*"

Metode

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2009. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 29 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2010.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menghasilkan sampel sebanyak 23 perusahaan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah perusahaan perbankan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2009-2010 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp), data yang tersedia lengkap, baik data mengenai *good corporate governance* perusahaan dan data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba, perusahaan perbankan tidak mengalami rugi pada periode pengamatan.

Definisi Operasional Variabel Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang dinyatakan dalam prosentase dan dilambangkan dengan Y. Manaje-

men laba diukur menggunakan *discretionary accrual* (DA). *Discretionary accruals* (DA) merupakan komponen akrual yang dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajerial (Sulistyanto, 2008 dalam Pangestuti, 2011). Untuk mengukur DA, terlebih dahulu akan mengukur total akrual. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary* (Midiastuty, 2003), dengan tahapan:

a. Mengukur total accrual dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

Total Accrual (TAC) = laba bersih setelah pajak (*net income*) – arus kas operasi (*cash flow from operating*)

b. Menghitung nilai accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square):

$$TAC / A_t = \alpha_0 (1 / A_t) + \alpha_1 ((\Delta REV - \Delta REC) / A_t) + \alpha_2 (PPE / A_t) + e^2$$

Dimana : t : tahun

TAC : total accruals perusahaan i pada periode t

A : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

REV : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

REC : perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE : aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun t

c. Menghitung nondiscretionary accruals model (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_0 (1 / A_t) + \alpha_1 ((\Delta REV - \Delta REC) / A_t) + \alpha_2 (PPE / A_t)$$

Dimana : t : tahun

NDA : *nondiscretionary* accruals pada tahun t
 α : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accruals

d. Menghitung discretionary accruals

$$DA_t = (TAC / A_t) - NDA_t$$

Dimana : t : tahun

DA : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Variabel Independen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005). Skala data adalah skala rasio. Indikator yang digunakan adalah persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh modal saham perusahaan.

Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat, atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Pengukurannya menggunakan persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel. Skala data adalah skala rasio.

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan, minimal beranggotakan 3 orang dimana dua diantaranya merupakan pihak luar yang independen yang tidak memiliki hubungan keuangan ataupun keluarga dengan dewan direksi atau komisaris. Pengukurannya menggunakan indikator persentase anggota komite audit dari luar terhadap seluruh anggota komite audit. Skala data adalah skala rasio.

Top Share

Top Share adalah pemegang saham mayoritas yang menjadi pemegang saham pengendali (*Controlling shareholder*). Pengukurannya menggunakan prosentase kepemilikan saham terbesar dalam perusahaan. Skala data adalah skala rasio.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang periode laporannya berakhir 31 Desember. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Metode Analisis Data

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel-variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata

(*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi berganda sebagai berikut: $Y_t = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji pengaruh simultan (Uji F), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi.

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menurut Ghozali (2006) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan nilai minimum DA sebesar -0,11, nilai maksimum 0,18, mean 0,0146 dan standard deviasi sebesar 0,7859. Variabel KM mempunyai nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,16, mean 0,0259 dengan standard deviasi 0,05729. Variabel KI nilai minimum 0,33, nilai maksimum 1,00, mean 0,5990 dengan standard deviasi 0,12812. Variabel KA nilai minimum 0,33, nilai maksimum 0,75, mean 0,5995 dengan standard deviasi 0,12513. Sedangkan variabel TS mempunyai nilai minimum 0,22, nilai maksimum 0,99, mean 0,6133 dengan standard deviasi 0,18968.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,567 dan lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,786 dan tidak signifikan pada 0,05 maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas terpenuhi.

Tabel 1. Descriptive Statistics Variabel Penelitian

	N	Descriptive Statistics			
		Min	Max	Mean	Std. Deviation
DA	46	-.11	.18	.0146	.07859
KM	46	.00	.16	.0259	.05729
KI	46	.33	1.00	.5990	.12812
KA	46	.33	.75	.5995	.12513
TS	46	.22	.99	.6133	.18968
Valid N (listwise)	46				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Tabel 2. Uji Normalitas

		Undstandardized Residual
N		46
Norma		.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	.06520532
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positif	.079
	Negatif	-.116
Kolmogorov-Sminorv Z		.789
Asymp. Sig. (2-tailed)		.567

Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KM	.949	1.054
KI	.972	1.029
KA	.941	1.063
TS	.957	1.045

Dependent Variable : DA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel indepen-

den dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 menunjukkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas, dimana dapat dilihat tingkat signifikansi untuk semua variabel independen di atas 0,05 atau 5%.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini bebas dari autokorelasi dilihat dari nilai D-W lebih besar dari batas (du) dan kurang dari (4-du), yaitu $1,720 < 2,268 < 2,280$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda berdasarkan hasil pengolahan pada Tabel 6 sebagai berikut :

$$Y = 0,192 - 0,690 KM - 0,060 KI - 0,116 KA - 0,083 TS + e$$

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Model		Un-standarized Coefficient		Standarized Coefficient	Sig
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.148	0.44		.001
	KM	-.174	.094	-.268	.073
	KI	-.080	.042	-.276	.063
	KA	-.026	.043	-.086	.560
	TS	-.044	0.28	-.226	.128

Dependent Variable : Abs_res

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Urbin-Watson
1	.558 ^a	.312	.244	.06831	2.268

Predictors : (Constant), TS, KI, KA, KM

Dependent Variable : DA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Tabel 6. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	.192	.084	.028
KM	-.690	.182	.000
KI	-.060	.081	.463
KA	-.116	.084	.173
TS	-.083	.055	.138

Dependent Variable :DA

Sumber :Data sekunder nysng diolah, 2012

Hasil persamaan regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta (*constant*) = 0,192 (positif signifikan), artinya bila variabel kepemilikan manajerial (KM), proporsi dewan komisaris independen (KI), komite audit (KA), dan *Top Share* (TS) konstan atau tetap, maka manajemen laba (DA) akan sebesar 0,192. Koefisien $b_1 = -0,690$ (negatif signifikan), artinya bila kepemilikan manajerial (KM) meningkat sebesar 1% maka akan diikuti penuru-

nan manajemen laba (DA) sebesar -0,690. Koefisien $b_2 = -0,060$ (negatif signifikan), artinya bila proporsi dewan komisaris independen (KI) meningkat sebesar 1% maka akan diikuti penurunan manajemen laba (DA) sebesar -0,060. Koefisien $b_3 = -0,116$ (negatif signifikan), artinya bila komite audit (KA) meningkat sebesar 1% maka akan diikuti penurunan manajemen laba (DA) sebesar -0,116. Koefisien $b_4 = -0,083$ (negatif signifikan), artinya bila *Top Share* (TS) meningkat sebesar 1% maka akan diikuti penurunan manajemen laba (DA) sebesar -0,083.

Uji Statistik F**Tabel 7.** Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.087	4	.022	4.695	.004 ^a
Residual	.192	41	.005		
Total	.278	45			

Predictors : (Constant), TS, KI, KA, KM

Dependent Variable : DA

Tabel 7 menunjukkan besarnya nilai F hitung adalah 4,693 dengan nilai signifikansi 0,004.

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial (KM), proporsi dewan komisaris independen (KI), komite audit (KA), dan *Top Share* (TS) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba (DA).

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7. Dari uji signifikansi parsial (uji statistik t) pada Tabel 4.11 diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel kepemilikan manajerial (KM) secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,000. Dilihat dari nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) berarti hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba diterima. Dengan demikian, kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh terhadap manajemen laba (DA).

Variabel proporsi dewan komisaris independen (KI) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,463. Dilihat dari nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (0,463 > 0,05) berarti hipotesis yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak. Dengan demikian, proporsi dewan komisaris independen (KI) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (DA).

Variabel komite audit (KA) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,17. Dilihat dari nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (0,173 > 0,05) berarti hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak. Dengan demikian komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (DA).

Variabel *Top Share* (TS) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,138. Dilihat dari nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (0,138 > 0,05) berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *Top Share* berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak. Dengan demikian, *Top Share* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (DA).

Koefisien Determinasi**Tabel 8.** Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.312	.244	.06831

Tabel 8 menunjukkan besarnya nilai *adjusted R²* 0,244 yang berarti 24,4% variabel manajemen laba (DA) dapat dijelaskan oleh variabel independen kepemilikan manajerial (KM), proporsi dewan komisaris independen (KI), komite audit (KA) dan *Top Share* (TS). Sedangkan sisanya 75,6% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model regresi.

Pengaruh Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Top Share terhadap Manajemen Laba.

Hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan *Top Share* berpengaruh terhadap manajemen laba diterima. Hasil ini ditunjukkan pada hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan semua variabel independen berpengaruh terhadap manajemen laba, hasil penelitian menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 24,4%. Hal ini berarti penerapan *good corporate governance* pada perusahaan perbankan sudah cukup efektif sehingga mampu mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* dengan baik sehingga mampu mempengaruhi tindakan manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada penelitian ini diterima. Hasil ini dapat dilihat pada uji t dimana tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Pemisahan kepentingan antara manajer dengan pemilik yang dapat menyebabkan pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba tidak lagi terjadi dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Hal ini akan mengurangi tindakan manajemen laba, karena kepentingan antara manajer dan pemilik sama yaitu sama-sama ingin mendapatkan profitabilitas yang tetap dan diharapkan dari tahun ke tahun akan semakin meningkat

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga yang menyatakan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada penelitian ini ditolak. Hasil ini dapat dilihat pada uji t dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Komposisi dewan komisaris independen dalam penelitian ini menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perbankan. Komisaris

independen dalam perusahaan belum bisa memberikan arahan dan petunjuk pada pihak manajemen perusahaan. belum bertindak sebagai penengah ketika terjadi perselisihan diantara manajer internal dan belum mampu mengawasi penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* dengan baik dan belum berhasil melaksanakan tanggung jawabnya dalam hal mengawasi kualitas pelaporan keuangan sehingga belum bisa mengurangi manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Hipotesis keempat yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada penelitian ini ditolak. Hasil ini dapat dilihat dari uji t dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya disebabkan karena pembentukan komite audit dalam perusahaan yang didasari sebatas untuk memenuhi regulasi dari Bank Indonesia dimana mensyaratkan perusahaan perbankan harus mempunyai komite audit, sehingga dalam pelaksanaannya komite audit kurang efektif dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

Pengaruh Top Share terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kelima yang menyatakan *Top Share* berpengaruh terhadap manajemen laba pada penelitian ini ditolak. Hasil ini dapat dilihat pada uji t dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya karena keberadaan *Top Share* dalam perusahaan sampel belum bisa memonitor dan mengawasi kinerja dari pihak manajemen, dan tidak bisa menggunakan hak yang dimiliki untuk mempengaruhi keputusan dan kebijakan yang diambil pihak manajemen sehingga tidak mampu mengurangi manajemen laba.

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan *Top Share* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan secara par-

sial hanya kepemilikan manajerial yang berpengaruh, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan *Top Share* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Daftar Pustaka

- Boediono, Gideon SB. Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- FCGI. 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga, Jakarta. FCGI.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Undip.
- Halim, dkk. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Istanta. 2008. Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Nasution dan Setiawan. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X Makasar*.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Jakarta : PT Grasindo.
- Syakhroza, Akhmad. 2003. Reformasi Profesi Sektor Publik dan Good Corporate Governance. *Jurnal Usahawan* No.02 TH XXXII Februari hal.13-19.
- Ujiyanto dan Bambang Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.